

EFEKTIVITAS PERMAINAN TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL PADA ANAK USIA DINI

Amelia Putri Stefany¹, Tari Mahmuda², Rozzana³,
Pendidikan anak usia dini, Universitas Jambi, Indonesia
e-mail : ameliaputristefany@gmail.com, tarimahmuda03@gmail.com,
rozanah764@gmail.com

ABSTRACT

Early childhood education is the initial stage of education. Current education is a coaching effort aimed at children from birth to six years of age and is carried out with stimulation. One intelligence that is very important to instill from childhood is interpersonal intelligence. This intelligence will ultimately be used in building, cultivating and establishing social relationships with the people around them, such as teachers, peers, family or new people. One of the traditional games to improve cooperative abilities or behavior in early childhood is the traditional game of clogs. clogs play a very important role in improving interpersonal intelligence. In this game, children must interact, coordinate and work together with their friends. Children are trained.

Keywords: Traditional Games, Interpersonal Intelligence, Early Childhood

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini adalah tahap awal pendidikan. Pendidikan saat ini adalah upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan dilakukan dengan rangsangan. Salah satu kecerdasan yang sangat penting untuk ditanamkan sejak kecil adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan ini akan digunakan pada akhirnya dalam membangun, membina, dan menjalin hubungan sosial dengan orang-orang di sekitarnya, seperti guru, teman sebaya, keluarga, atau orang baru. Salah satu Permainan Tradisional untuk meningkatkan kemampuan atau perilaku kerjasama pada anak usia dini adalah permainan tradisional bakiak. bakiak sangat berperan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal dalam permainan ini anak harus berinteraksi, berkoordinasi dan bekerja sama dengan teman-temannya Anak dilatih untuk berkomunikasi dalam kelompok, memahami peran dan meningkatkan keterampilan social.

Kata kunci: Permainan Tradisional, Kecerdasan Interpersonal, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Kecerdasan bagi anak usia dini memiliki manfaat yang besar bagi dirinya dan perkembangan sosialnya, karena dengan tingkat kecerdasan anak berkembang dengan baik dan memudahkan anak bergaul serta mampu menciptakan hal-hal

yang baru. Menurut Wahid dkk 2021 dalam jurnal (Mubarak dkk 2022). Antara usia nol dan enam tahun sangat penting bagi perkembangan potensi seorang anak. Ini dikenal sebagai "usia emas", atau "the golden ege", yang hanya terjadi sekali dan tidak dapat diulang, dan sangat

penting untuk pengembangan kualitas manusia. Oleh karena itu sebagai orang tua dan guru harus memperhatikan tumbuh kembang anak, dengan menstimulasi tumbuh kembangnya agar anak berkembang sesuai dengan tahapannya, karena pada masa itu anak berada pada momen puncak dalam menentukan kualitas dirinya maka dari itu pendidikan sangat penting bagi anak usia dini untuk meningkatkan berbagai aspek (Fitri dan Rakimahwati 2021).

Pendidikan anak usia dini adalah tahap awal pendidikan. Pendidikan saat ini adalah upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan dilakukan dengan rangsangan (Budury dkk 2022). Para pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan potensi anak-anak mereka agar mereka dapat menghadapi tantangan kreatif di masa depan. Guru tidak hanya harus memberi tahu siswanya apa yang mereka ketahui, tetapi mereka juga harus memperhatikan karakteristik unik siswa mereka. Karena itu akan menjadi hal yang istimewa bagi anak tersebut jika dikembangkan. Anak-anak memiliki banyak potensi yang harus dikembangkan, dan kreativitas adalah salah satunya (Saputra 2018). Dengan memberikan pendidikan yang layak pula dapat meningkatkan kecerdasan pada anak.

Ciri-ciri perilaku yang terlihat sejak usia dini antara lain pengendalian tangan dan kaki yang lebih baik, anak cenderung terus bekerja dengan satu tangan, dan peningkatan keterampilan berbahasa seperti pengucapan kata, struktur kalimat, dan frekuensi berbicara (lebih banyak bicara dan disebut tua pria) usia latah atau cerewet) Anak-anak pada usia ini juga berpartisipasi dalam permainan yang lebih terstruktur dengan teman-temannya Farten (1998) menyatakan dalam teori perkembangan sosial bahwa kegiatan bermain merupakan sarana sosialisasi Bermain memperdalam interaksi sosial anak. Tingkat interaksi sosial dimulai ketika bermain sendiri dan berlanjut ketika bermain bersama.

Oleh karena itu, dalam konteks ini nampaknya anak yang terbiasa bermain lebih mudah menerima kehadiran orang lain dan berinteraksi dengannya. Semakin banyak anak berinteraksi dengan orang lain, maka ia akan semakin mudah berinteraksi dan menerima (kehadirannya) (Prameswari et al., 2021). Melalui interaksi dengan teman sebaya, anak belajar mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya secara efektif kepada orang lain Kemampuan mengamati dan memahami maksud, motif, dan emosi orang lain disebut kecerdasan interpersonal.

Salah satu permainan

tradisional yang membantu meningkatkan aspek perkembangan interpersonal pada anak adalah permainan bakiak yang dimainkan secara berkelompok dan menggunakan papan kayu panjang berbentuk sandal. Bakiak atau terompa gulung adalah permainan tradisional yang berasal dari Sumatera Barat, yang terbuat dari dua papan kayu tebal berbentuk sandal yang panjangnya 125 cm (M. Hery Yuli Setiawan, 2017) sejalan dengan itu, Udah 2012 dalam jurnal (Hayati & Fatimah, 2019) menyebutkan bahwa bakiak adalah permainan tradisional anak-anak yang sudah ada sejak tahun 1970-an, seperti alas kaki yang terbuat dari kayu ketika digunakan mengeluarkan suara dengan nyaring dan mempunyai tali karet berwarna hitam. Pendapat lain dikemukakan oleh (Hidayanti, 2013), bahwa permainan sandal bakiak terbuat dari kayu dan atasnya terbuat dari ban bekas untuk dijadikan tali sandal. Permainan ini memiliki beberapa manfaat, di antaranya: Melatih kekompakan, Melatih keseimbangan, Melatih kelincahan, Melatih koordinasi gerak tubuh, Melatih kemampuan berjalan cepat bersama-sama.

Banyak sekali manfaat dari permainan tradisional yaitu membantu anak belajar berhitung dengan baik, melatih menghilangkan kemungkinan

terjadinya obesitas, mengasah ketelitian dan kepekaan, melatih kesabaran, dan melatih daya ingat (Amridha & Rahyuddin, 2020). Karena permainan ini dimainkan secara berkelompok, Anda dapat mengeksplorasi aspek kecerdasan interpersonal seperti kepekaan sosial, kesadaran sosial, dan komunikasi sosial, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengembangan Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia Dini.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode *Systematic literature review* (SLR) yang bertujuan untuk melakukan evaluasi literatur secara sistematis dan komprehensif terhadap topik tertentu dengan mengumpulkan dan menganalisis semua data yang relevan.

Pada penelitian, penelitian menggunakan metode *systematic literature review* (SLR). *systematic literature review* (SLR) adalah salah satu teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan, menilai, dan mensintesis data secara sistematis dari berbagai artikel atau publikasi ilmiah untuk menghasilkan hasil yang lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan, metode ini mencari dan memilih materi yang relevan dengan menggunakan prosedur yang ditetapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada dasarnya Semua anak

memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, semua anak tidak bisa kita samakan baik dari segi pertumbuhan, perkembangan ataupun kecerdasan, setiap anak memiliki satu unggulan kecerdasan, salah satu nya yaitu kecerdasan interpersonal.

3.1 Kecerdasan Interpersonal Pada Anak

Kemampuan untuk memahami emosi, niat, dan dorongan di balik tindakan yang dilakukan oleh orang lain serta kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan baik dengan orang lain dikenal sebagai kecerdasan interpersonal. Anak-anak yang mampu berinteraksi dengan baik dapat mengamati ekspresi wajah, suara, dan gerakan tubuh lawan bicaranya (Sintia dkk 2021). Kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerakan adalah bagian dari kecerdasan interpersonal. Memiliki kemampuan untuk membedakan berbagai tanda interpersonal. Anak yang dapat merespon tanda-tanda tersebut secara realistis dan efektif. Ini adalah kemampuan untuk memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, memahami suasana hati, temperamen, dan motivasi orang lain (Amriani dan Halifah 2024).

Salah satu kecerdasan yang sangat penting untuk ditanamkan sejak kecil adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan ini akan digunakan pada akhirnya dalam membangun, membina, dan menjalin hubungan sosial dengan orang-orang di sekitarnya, seperti guru, teman sebaya, keluarga, atau orang baru

(Qowiyah 2020). Menurut (Sahidun 2018) ada dua faktor memengaruhi kecerdasan interpersonal anak: faktor internal (diwariskan) dan faktor eksternal (diambil dari lingkungan sekitar anak, seperti masyarakat dan sekolah). Ada banyak faktor sosial yang memengaruhi perkembangan kecerdasan interpersonal anak, seperti rumah dan keluarga, keberadaan anggota keluarga, kepatuhan berbasis kelompok, lingkungan penitipan dan pendidikan anak, teman bermain, tetangga, dan media.

Pengaruh kehidupan keluarga adalah yang paling penting. Seorang anak yang mendapat model kehidupan sosial yang baik dari keluarganya sejak kecil akan menanamkan hal-hal yang positif dalam perkembangan sosialnya. Oleh karena itu sebagai guru maupun orang tua harus berupaya keras untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal kepada anak, ada banyak kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak yaitu dengan bermain peran, bercerita, bermain permainan tradisional dan lain lain. Dari beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak, kami mengambil salah satu kegiatan upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak yaitu dengan bermain permainan tradisional (Dimi Sekar Wigati dan Nugraha 2021).

3.2 Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak

Permainan tradisional adalah permainan yang telah dimainkan oleh anak-anak secara tradisional di suatu wilayah tertentu. Dalam hal ini, "tradisi" mengacu pada fakta bahwa permainan ini telah diwariskan dari generasi ke generasi. Mungkin saat ini anak-anak tidak lagi memainkan permainan itu. Sebenarnya, permainan, yang berasal dari budi daya manusia pada masa lalu, telah membantu anak-anak bersenang-senang dan memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan mereka.

Permainan tradisional sudah ada sejak lama. Permainan ini sangat mudah dimainkan dan tidak membutuhkan biaya (Sutini 2018).

Permainan tradisional adalah aktivitas permainan yang sederhana yang mengandung nilai-nilai kebudayaan lokal. Permainan tradisional dapat membantu anak mengembangkan sikap sosialisasi mereka dengan lingkungan sekitar mereka. Namun, banyak orang yang tidak tahu bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Oleh karena itu, kegiatan permainan tradisional dimulai saat anak-anak mulai belajar bersosialisasi dengan lingkungannya. Permainan tradisional memiliki banyak manfaat bagi anak-anak; mereka bahkan dapat mempengaruhi perkembangan mereka secara tidak langsung, termasuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak-anak usia ini (Chairunnisa dkk 2019).

Ada berbagai macam jenis

permainan tradisional, dari berbagai macam daerah, dan berbagai macam peraturan untuk memainkannya. Menurut Dharmamulya dalam jurnal (Cendana dan Suryana 2021) menyatakan bahwa jenis-jenis permainan tradisional memiliki beberapa kategorisasi menurut pola mainannya yaitu:

1. bermain dan bernyanyi, atau bermain dan berdialog. Permainan anak dengan pola bernyanyi dan atau berdialog dimaksudkan untuk dimulai atau diselingi dengan nyanyian, dialog, atau keduanya; nyanyian dan dialog menjadi inti dari permainan tersebut. Pola permainan anak bernyanyi dan atau berdialog pada umumnya Permainan ini menyenangkan dan interaktif, menunjukkan pemahaman tentang lingkungan, hubungan sosial, tebaktebakan, dan lainnya.
2. Bermain dan pola pikir: Hanya ada empat jenis permainan tradisional yang menggabungkan jenis bermain dan olah pikir ini: bas-basan sepur, dhakon, macanan, dan mul-mulan. Pada umumnya, permainan olah pikir dan bermain ini membutuhkan banyak fokus, ketenangan, kecerdikan, dan strategi. Permainan kategori ini biasanya dimainkan secara individual, sehingga tidak memerlukan lokasi yang luas. Pada umumnya, anak laki-laki sangat menyukai jenis

permainan ini.

3. Adu ketangkasan Anda dengan bermain. Permainan jenis ini lebih bergantung pada kekuatan fisik dan ketahanan, dan mereka membutuhkan alat permainan yang sederhana dan lokasi bermain yang cukup luas. Permainan ini bersifat kompetitif, dan kebanyakan dimainkan oleh anak laki-laki. Pola permainan jenis ini biasanya berakhir dengan pemain menang atau kalah; mentas atau dadi, dan pemain yang kalah menerima hukuman. Salah satu contohnya adalah permainan engklek dan bakiak.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat di ketahui banyak ragam dan katagori permainan tradisional, maka itu kami akan memilih salah satu permainan tradisional yaitu bakiak untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini. Dalam penelitiannya, Riza Oktariana (2019) menemukan bahwa permainan bakiak, dengan desainnya yang sederhana namun efektif, dapat menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini. Ketika anak-anak bekerja sama dalam satu tim untuk menggerakkan bakiak, mereka secara tidak langsung belajar untuk saling menyesuaikan langkah, menjaga keseimbangan bersama, dan berkomunikasi secara efektif. Permainan ini di mainkan oleh setiap tim yang berjumlah 2 atau 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa bakiak

tidak hanya melatih keterampilan fisik, tetapi juga keterampilan sosial yang sangat penting bagi perkembangan anak. permainan tradisional yang mengasyikkan, ternyata memiliki manfaat yang luar biasa bagi perkembangan sosial anak, Dengan berlari bersama sambil menaiki bakiak, anak-anak tidak hanya melatih otot-otot mereka, tetapi juga belajar untuk bekerja sama, dan saling mendukung.



Gambar 1. Bakiak

Permainan ini dirancang khusus untuk menumbuhkan semangat kerjasama pada anak usia dini. Dengan bermain bakiak secara berkelompok, anak-anak belajar pentingnya bekerja sama, berkomunikasi, dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Desain permainan bakiak telah dirancang sedemikian rupa sehingga secara alami mendorong anak-anak untuk berkolaborasi. Mereka harus saling berkoordinasi, berbagi tanggung jawab agar tim dapat mencapai garis finish. Melalui pengalaman ini, anak-anak akan memahami pentingnya gotong royong dan kerja sama dalam kelompok.

Anak-anak memainkan permainan ini di luar ruangan Hal ini memungkinkan anak menjadi lebih bebas dan menarik perhatian anak lain dengan memberikan dukungan dan dorongan selama bermain bakiak, sehingga membuat permainan menjadi lebih menyenangkan Selain itu, bakiak juga dapat menjadi wadah bagi anak-anak untuk mengenal dan melestarikan permainan tradisional Indonesia.". Menurut samual dkk., dalam jurnal (Purnamasari dkk 2023) mengatakan bahwa permainan bakiak dapat mengajarkan anak usia dini tentang rasa solidaritas kebangsaan, yang meliputi membangun rasa empati dan simpati, serta menciptakan tujuan atau kepentingan bersama untuk membangun kebersamaan (Mandira dan Usman 2019). Mereka juga mengatakan bahwa permainan bakiak dapat membantu anak usia dini mengurangi sikap mementingkan diri sendiri dan memberi mereka kesempatan untuk mengenal dan menerapkan permainan tradisional yang lebih menyenangkan daripada permainan modern. Bakiak mengajarkan anak tentang pentingnya kerja sama dan kekompakan ia dapat belajar untuk berkomunikasi dalam kelompok, memberi atau mengikuti arahan, dan saling bahu membahu untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu permainan tradisional bisa menjadi sarana yang baik dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini (Prameswari et al. 2021).

E. Kesimpulan

Peningkatan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini sangat penting karena kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan memahami emosi, motivasi, dan niat orang lain, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif. Hal ini mendorong hubungan sosial yang positif dengan kolega, keluarga, dan orang-orang baru di area tersebut. Permainan tradisional seperti bakiak sangat berperan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal Dalam permainan ini anak harus berinteraksi, berkoordinasi dan bekerja sama dengan teman-temannya Anak dilatih untuk berkomunikasi dalam kelompok, memahami peran dan meningkatkan keterampilan sosial. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah evaluasi mengenai permainan tradisional dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini pada permainan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriani, Sri Rika, dan Syarifah Halifah. 2024. "Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini." *Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(2):24–37. doi: 10.31849/paud-lectura.v.
- Amridha, dan Rahyuddin JS. 2020. *Meningkatkan Kerjasama Anak Usia 6-7 Tahun Melalui Permainan Tradisional Bakiak*. Vol. 1.
- Budury, Syiddatul, Khamida Khamida, Nailul Huda, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Nahdlatul Ulama, and Jawa Timur. 2022. "Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Dengan Bermain

- Permainan Tradisional.” 2(1). doi: 10.25217/wisanggeni.v1i1.1335.
- Cendana, Herliana, dan Dadan Suryana. 2021. “Pengembangan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(2):771–78. doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1516.
- Chairunnisa, Nurul Firli, Indra Zultiar, dan Ibnu Hurri. 2019. “Efektivitas Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Islam Al-Fauza Tahun Ajaran 2018-2019.” *Jurnal Utile* 5(2):153–59.
- Dimi Sekar Wigati, Dimi, dan Ariadi Nugraha. 2021. *Pengembangan Permainan Tradisional Gobak Sodor Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Di Sekolah Menengah Pertama.*
- Fitri, Ramadaniah, dan Rakimahwati Rakimahwati. 2021. “Game Edukasi Berbasis Budaya Lokal Sumbang Duo Baleh Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1):239–51. doi: 10.31004/obsesi.v6i1.1220.
- Mandira, Gracia, dan Muhammad Usman. 2019. *Permainan Tradisional Makah-Makah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini.*
- Mubarak, A. Faizul, Widya Noviana Noor, Faizatul Widat, Khillatul Wafiroh, dan Nurul Hayati. 2022. “Upaya Guru Dalam Membangun Kecerdasan Intrapersonal Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(4):3782–92. doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2124.
- Purnamasari, Winda, Rifa Suci Wulandari, dan Endang Lestari. 2023. “Melalui Permainan Tradisional Bakiak Beregu.” *Jurnal Mentari* 3(1):48–57.
- Qowiyah, Siti Halimatul. 2020. “Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B.” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11(2):96–101. doi: 10.17509/cd.v11i2.26239.
- Riza Oktariana. 2019. “Pengaruh Permainan Bakiak Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Tk Khairani Aceh Besar.” *Visipena Journal* 10(1):78–93. doi: 10.46244/visipena.v10i1.492.
- Sahidun, Nurfitri. 2018. “Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional.” *Journal of Early Childhood Care & Education* 1413:13–17.
- Saputra, Aidil. 2018. “Pendidikan Anak Pada Usia Dini.” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10(2):192–209.
- Sintia dkk. 2021. “Pengembangan Alat Permainan Puzzle Untuk Menstimulasi Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B Di Tk Alam Pelangi Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2(2):9–10.
- Sutini, Ai. 2018. “Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional.” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2):67–77. doi: 10.17509/cd.v4i2.10386.
- Amridha, & Rahyuddin, J. . (2020). Meningkatkan Kerjasama Anak Usia 6-7 Tahun Melalui Permainan Tradisional Bakiak. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsei*, 1(1), 1–11.
- Hayati, F., & Fatimah. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bakiak Di Kelompok

- B TK Raudhatul Ilmi Tijue
Kecamatan Pidie, Kabupaten
Pidie. *Jurnal Buah Hati*, 6(1),
53–61.
- Hidayanti, M. (2013). Peningkatan
kemampuan motorik kasar anak
melalui permainan bakiak.
Jurnal Pendidikan Usia Dini,
7(1), 195–200.
- M. Hery Yuli setiawan. (2017).
Permainan Kooperatif Dalam
Mengembangkan Keterampilan
Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal
AUDI*, 1(1), 32–37.
- Prameswari, T., Lestarinigrum, A.,
& Utomo, H. B. (2021).
Pengembangan Permainan
Urang Gaya Berbasis Budaya
Lokal Dalam Menstimulasi
Kecerdasan Interpersonal Anak.
Efektor, 8(2), 132–141.
[https://doi.org/10.29407/e.v8i
2.16216](https://doi.org/10.29407/e.v8i2.16216)